



# PENGARUH *FRAUD HEXAGON* DALAM MENDETEKSI *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2021

Monica Findy

[monicafindy@gmail.com](mailto:monicafindy@gmail.com)

Sugi Suhartono

[sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id](mailto:sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id)

Kwik Kian Gie School of Business

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud hexagon* terhadap *fraudulent financial statement*. Sampel penelitian ini yaitu 15 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan pengujian data dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji pooling, uji asumsi klasik dan uji model fit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* dan *frequent number of CEO's pictures* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, sedangkan *financial target*, *change in auditor*, pendidikan CEO, dan koneksi politik tidak berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Kata Kunci: *Fraud, Fraudulent Financial Statement, Fraud Hexagon*

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the fraud hexagon on financial statement fraud. The sample of this research is 15 food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019–2021. The sampling technique used is the purposive sampling technique using the purposive sampling method, and data testing is carried out using SPSS 25. Data analysis techniques used include descriptive statistical analysis, pooling tests, classical assumption tests, and model fit tests. The results showed that ineffective monitoring and the number of CEO's pictures often had a positive effect on financial statement fraud, while financial targets, auditor turnover, CEO education, and political connections did not have a positive effect on financial statement fraud.*

Keyword: *Fraud, Fraudulent Financial Statement, Fraud Hexagon*



## PENDAHULUAN

Kecurangan laporan keuangan adalah jenis salah saji atau pengabaian jumlah dan temuan yang dimaksudkan untuk menipu dan merugikan pihak yang memakai laporan keuangan. Laporan keuangan juga digunakan oleh perusahaan untuk menginformasikan kelompok internal untuk pengambilan keputusan manajemen serta kelompok eksternal seperti investor dan kreditor tentang kinerja dan status keuangan bisnis selama periode waktu tertentu. Untuk dapat bersaing dalam dunia bisnis, perusahaan memerlukan laporan keuangannya agar secara konsisten dipandang baik oleh pihak yang memanfaatkannya.

*Fraudulent Financial Statement* masih menjadi isu hingga saat ini. Banyak perusahaan terus menyajikan laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi atau kinerja perusahaan yang sebenarnya. Tidak ada lembaga atau bisnis yang benar-benar bebas dari risiko penipuan. Penipu ada di semua tingkatan, baik di kelas atas atau bawah. Akibatnya, berbagai pihak harus mewaspadaikan potensi kecurangan. Manajer dan *agent* perusahaan memberikan informasi laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya karena manajemen mendorong dan memotivasi mereka untuk selalu menghasilkan laporan yang baik dan sehat. Hal ini dapat merugikan baik bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal, seperti pemegang saham dan calon investor.

Salah satu tugas auditor adalah memeriksa laporan laporan keuangan guna menentukan apakah laporan keuangan yang telah dibuat pengguna laporan sudah akurat. Teori untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan telah sangat berkembang yang memudahkan untuk mencari faktor apa saja yang menjadi pemicu kecurangan laporan keuangan yang terjadi. Salah satunya adalah *fraud hexagon*, yang merupakan penelitian pendekatan terbaru yang dikemukakan oleh Vousinas pada tahun 2017. Elemen yang ditambahkan dalam *fraud hexagon* adalah kolusi (*collusion*).

Penelitian ini menggunakan *fraud hexagon theory* yang mempunyai 6 elemen untuk mendeteksi *fraudulent financial statement* yang dimana dalam pengujiannya akan dibantu dengan proksi variabel. Keenam elemen tersebut adalah tekanan (*stimulus*), kapabilitas (*capability*), kesempatan (*opportunity*), pembenaran (*rationalization*), *ego/arrogance* dan kolusi (*collusion*). Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, penulis membatasi pemilihan proksi yang akan diuji dalam penelitian ini.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan terjadi ketika satu orang atau lebih (*principals*) mempekerjakan orang yang berbeda (*agent*) untuk melakukan suatu jasa dan kemudian memberi agent kekuasaan untuk membuat keputusan. Sebagai pihak yang diberikan tanggung jawab, manajemen (*agent*) berkewajiban memenuhi kewajibannya pada pemegang saham (*principal*) (Jensen dan Meckling, 1967). Namun, di antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) sering sekali muncul konflik akibat dari perbedaan kepentingan antara kedua pihak tersebut yang dapat disebut sebagai konflik keagenan (*agency theory*).

Agent atau manajemen sebagai orang yang menjalankan perusahaan, pasti mengetahui informasi yang berkaitan dengan seluruh operasi dan kinerja perusahaan, sedangkan principal sebagai orang yang memiliki modal atau perusahaan, memiliki akses dan keinginan untuk mengetahui informasi yang berhubungan dengan perusahaan. Situasi ini disebut sebagai ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*). Karena asimetri informasi inilah, lebih mudah bagi agent atau manajemen untuk menyembunyikan informasi perusahaan tertentu dari pemegang saham, yang mendukung terjadinya *fraud*.



Menurut teori yang telah dijabarkan diatas, konflik masalah keagentan dikarenakan oleh dua hal yaitu terdapat perbedaan kepentingan (*conflict of interest*) antara agent dan principal, dan terdapat ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) yang terdiri dari moral hazard dan adverse selection.

Implikasi teori agensi dalam penelitian ini adalah manajemen (*agent*) diberikan wewenang dalam mengatur dan menagmbil keputusan yang terbaik untuk kepentingan pemegang saham dan perusahaan. Bentuk tanggung jawab agent dikaitkan dalam laporan keuangan perusahaan dan laporan manajerial. Informasi laporan sangat penting untuk memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk memenuhi tuntutan berbagai pihak, terutama pemegang saham. Karena tekanan ini manajemen sering melakukan penipuan agar data dalam laporan keuangan terlihat bagus dan mendukung tujuan *agent*.

### **Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)**

Salah saji dalam akun keuangan mungkin bentuk konsekuensi dari manipulasi, pemalsuan, atau perubahan terhadap laporan keuangan (Mark F et al., 2017). Kecurangan laporan keuangan dapat menyebabkan masalah besar bagi pasar dan ekonomi. Kecurangan aporan keuangan ini dapat menyebabkan investor mengalami kerugian dan mengikis kepercayaan pasar. Penipuan didefinisikan sebagai salah saji yang dilakukan secara sengaja atau menghilangkan jumlah penyajian dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menipu pengguna laporan keuangan dalam Standar Audit (SA) seksi 316.

### **Model Beneish M-Score**

Model *Beneish M-score*, menurut Hermansyah (2015), merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi perusahaan yang mungkin melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui adanya kecurangan dalam laporan keuangan adalah dengan menggunakan *benesih ratio index* yang dipopulerkan oleh Beneish (1999). Pada penelitian yang dilakukan oleh Beneish digunakan rasio-rasio yang terdapat pada laporan keuangan. Untuk menganalisis laporan keuangan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

*Financial Target* merupakan sesuatu yang telah ditetapkan yang harus dicapai manajer melalui kinerja yang baik agar dapat menarik investor. Menurut Skousen et al. (2009), *Return of Asset (ROA)* merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa efisien kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang telah digunakan. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh perusahaan maka kinerja manajemen semakin baik dan laba yang dihasilkan tinggi. Para investor cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan karena laba yang tinggi. Keadaan ini sangat berkaitan dengan teori agensi, karena adanya rasa tertekan dengan target perusahaan yang ditetapkan, maka semakin tinggi kemungkinan manajemen dalam melakukan kecurangan laporan keuangan untuk mencapai targetnya, dimana salah satunya yaitu manipulasi laba perusahaan.

#### **2. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami ketidakefektifan dalam menjalankan sistem pengendalian internal, dan sistem pengawasan, sehingga secara signifikan mampu menimbulkan terjadinya praktik *fraud*, tidak pengecekan status keuangan laporan keuangan (Maghfirahet al., 2015). Sesuai dengan teori agensi, principal ingin manajer melakukan tugasnya dengan baik sehingga principal membutuhkan dewan komisaris untuk mengawasi kinerja manajer. Namun, apabila pengawasan dari dewan komisaris tidak efektif, maka manajer mempunyai celah untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Fungsi dewan komisaris independen sangat dibutuhkan untuk mengawasi kinerja perusahaan.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. tanpa izin IBIKKG.



Apabila satu perusahaan mempunyai lebih dari satu independen komisaris, maka semakin besar tingkat pengawasan dalam perusahaan tersebut, sehingga praktik kecurangan dapat diminimalisir (Skousen et al. 2008).

### 3. Pengaruh *Change in Auditor* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

SAS No. 99 menyatakan bahwa hubungan antara manajemen dengan auditor merupakan bentuk rasionalisasi manajemen. Untuk menentukan apakah laporan keuangan itu akurat, laporan keuangan perusahaan harus diperiksa oleh auditor eksternal. Pihak manajemen akan selalu berusaha mendapatkan atau mempertahankan opini wajar. Rasionalisasi diukur dengan pergantian auditor karena pembenaran auditor untuk penipuan perusahaan adalah rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Perusahaan yang seiring melakukan kecurangan akan sering mengganti auditornya karena untuk menghindari pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh auditor yang dilakukan oleh manajemen, hal ini berkaitan dengan teori agensi.

### 4. Pengaruh Pendidikan CEO terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan survei ACFE (2019), pelaku kecurangan laporan keuangan paling banyak memiliki latar belakang pendidikan sarjana dengan persentase 73,2% dimana lulusan magister berada di urutan tertinggi yaitu sebesar 17,2%. Seperti yang terlihat dari data ACFE, seseorang yang berpendidikan tinggi berisiko melakukan kecurangan, kemungkinan karena semakin tinggi seseorang di suatu perusahaan, semakin mudah untuk melihat kelemahan standar atau menggunakan pengetahuannya untuk memanipulasi laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan teori agensi dimana principal memiliki informasi tentang perusahaan dan informasi itu disalahgunakan untuk memanipulasi laporan keuangan.

### 5. Pengaruh *Frequent Number of CEO's Picture* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ada anggapan yang menyatakan bahwa manusia memiliki karakter yang mengutamakan kepentingan pribadi. Jumlah foto CEO dalam laporan tahunan perusahaan dapat menjadi komponen penting untuk mengukur arogansi. Banyaknya foto CEO yang ditampilkan dalam laporan tahunan suatu perusahaan dapat mewakili tingkat arogansi atau sifat superior yang dimiliki CEO dalam perusahaan tersebut. Sesuai dengan teori agensi, Arogansi dapat ditunjukkan dengan keinginan CEO untuk menunjukkan kepada semua orang status dan jabatan yang dimilikinya dalam suatu perusahaan, dimana kekuasaan tersebut dapat memicu terjadinya kecurangan karena memiliki control atas perusahaan.

### 6. Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Perusahaan dengan ikatan politik yang kuat cenderung dapat dengan mudah memperoleh berbagai keuntungan, seperti akses pinjaman yang lebih mudah melalui bank, memperoleh kontrak dengan mudah melalui pemerintah, dan mudah mendapatkan dana talangan pemerintah yang lebih ketika menghadapi kesulitan keuangan (Chaney et al., 2011). Fasilitas dan hak istimewa yang dimiliki oleh perusahaan dapat disalahgunakan oleh manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Akibatnya, perusahaan yang diduga memiliki ikatan politik berpotensi melakukan manipulasi laporan keuangan lebih.

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan (*financial statement*) yang telah diaudit pada periode penelitian 2019-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## VARIABEL PENELITIAN

### 1. Variabel Dependen

*Fraudulent financial statement* akan diukur menggunakan *Beneish M-Score* yang dikembangkan oleh Beneish et al. (2013). Terdapat 8 variabel untuk pengukurannya yang akan digunakan untuk mendapatkan nilai *M-Score* yang hendak dijadikan indikator penentu suatu industri merupakan manipulator atau bukan. Jika nilai *M-Score* lebih besar dari -2,22 maka perusahaan terbukti sebagai manipulator. Sebaliknya jika nilai lebih kecil maka perusahaan terbukti sebagai non-manipulator. Rumus dari 8 variabel tersebut adalah:

$$\text{Beneish } M\text{-Score} = -0,84 + 0,920 \cdot \text{DSRI} + 0,528 \cdot \text{GMI} + 0,404 \cdot \text{AQI} + 0,892 \cdot \text{SGI} + 0,155 \cdot \text{DEPI} - 0,172 \cdot \text{SGAI} + 4,679 \cdot \text{TATA} - 0,327 \cdot \text{LVGI}$$

<i>Days Sales in Receivables Index (DSRI)</i>	$(\text{Account Receivable } t / \text{Salest}) : (\text{Account Receivable } t-1 / \text{Salest-1})$
<i>Gross Margin Index (GMI)</i>	$[(\text{Salest-1} - \text{COGSt-1}) / \text{Salest-1}] : [(\text{Salest} - \text{COGSt}) / \text{Salest}]$
<i>Asset Quality Index (AQI)</i>	$(1 - \text{Current Assets } t + \text{Net fixed Assets } t / \text{Total Assets } t) : (1 - \text{Current Assets } t-1 + \text{Net fixed Assets } t-1 / \text{Total Assets } t-1)$
<i>Sales Growth Index (SGI)</i>	$\text{Sales } t : \text{Sales } t-1$
<i>Depreciation Index (DEPI)</i>	$((\text{Depreciation} / (\text{Depreciation} + \text{PPE})) t-1) : ((\text{Depreciation} / (\text{Depreciation} + \text{PPE})) t)$
<i>Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)</i>	$(\text{SGA Expense} / \text{Sales}) t : (\text{SGA Expense} / \text{Sales}) t-1$
<i>Everage Index (LVGI)</i>	$((\text{Long Term Debt} + \text{Current Liabilities}) / \text{Total Assets}) t : ((\text{Long Term Debt} + \text{Current Liabilities}) / \text{Total Assets}) t-1$
<i>Total Accruals to Total Assets (TATA)</i>	$(\text{Net Income from Continuing Operationst} - \text{Cash Flows from Operationst}) : \text{Total Assetst}$


### 2. Variabel Independen

Variabel independen maupun variabel bebas ialah variabel yang dimanipulasi oleh periset, dan manipulasi tersebut pengaruhi variabel dependen (Cooper & Schindler, 2017:65). Variabel ini juga dapat disebut sebagai variabel *predictor*, *stimulus*, atau *antecedent*. Penelitian ini memiliki 6 variabel dan untuk setiap proksi variabel memiliki proksi pengukuran yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

No.	Nama Variabel	Simbol Variabel	Jenis Variabel	Skala Pengukuran	Proksi
1.	<i>Fraudulent Financial Statement</i>	<i>Beneish M-Score</i>	Dependen	Rasio	Beneish Model
2.	<i>Financial Target</i>	ROA	Independen	Rasio	$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$

1. Diteliti dan diuji sebagian atau seluruhnya dengan menggunakan metode ilmiah, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No.	Nama Variabel	Simbol Variabel	Jenis Variabel	Skala Pengukuran	Proksi
1.	 <i>Ineffective Monitoring</i>	BDOUT	Independen	Rasio	$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$
4.	<i>Change in Auditor</i>	AUCHANGE	Independen	Nominal	Variabel dummy, 1= ada pergantian auditor; 0= tidak ada pergantian auditor.
5.	<i>Pendidikan CEO</i>	PEND	Independen	Nominal	Variabel dummy, Dummy 1 = CEO memiliki latar belakang pendidikan magister. Dummy 0 = CEO memiliki latar belakang pendidikan dibawah magister.
6.	<i>Frequent number of CEO's picture</i>	CEOPIC	Independen	Rasio	CEOPIC = Jumlah foto CEO yang ditampilkan dalam laporan tahunan perusahaan periode 2019-2021.
7.	<i>Koneksi Politik</i>	POLCON	Independen	Nominal	Variabel Dummy, 1 = apabila presiden komisaris/komisaris independen perusahaan memiliki koneksi politik selama tahun 2019-2021. 0 = apabila presiden komisaris/komisaris independen perusahaan tidak memiliki koneksi politik selama tahun 2019-2021. Dikatakan memiliki koneksi politik apabila presiden komisaris/komisaris independen rangkap jabatan atau mantan pejabat dari: (a) politisi yang berasosiasi dengan partai politik; (b) pemerintah; (c) militer

### TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, dokumentasi dan observasi data sekunder digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan sumber data yang dikumpulkan dengan periode 2019-2021 dalam *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) dan *website* perusahaan sampel. Berikut ini adalah data-data yang digunakan dalam penelitian:

1. Data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan *go public* yang terdaftar sebagai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam setiap tahunnya berturut-turut selama periode pengamatan 2019-2021.
2. Data-data yang akan digunakan untuk penelitian antara lain, *current liabilities, property, plants and equipment, total asset, net income from continuing operation, cash flows from operations, long term debt, net income after tax, net receivable, net sales, cost of goods sold, current asset, depreciation, sales and general administration expenses, income from operating, net income before taxes*, jumlah foto CEO, jumlah total dewan komisaris, jumlah

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dewan komisaris independen, pendidikan CEO dan koneksi politik presiden komisaris yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) dan *website* asli perusahaan sampel.

3. Perusahaan mempunyai data yang lengkap untuk pengukuran seluruh variabel.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive judgemental sampling* adalah metode mengambil sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan metode ini agar dapat mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
	Populasi: Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	39
	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria ( <i>purposive sampling</i> ):	
1.	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2021	(11)
2.	Perusahaan yang laporan keuangan dan tahunan tidak lengkap periode tahun 2019-2021	(5)
3.	Outlier	(8)
	Sampel Penelitian	15
	Total Sampel (n x periode penelitian) (15 x 3 tahun)	45

### Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan bantuan program SPSS 25, berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis data:

#### 1. Uji Kesesuaian Koefisien Regresi/Pooling

Uji kesesuaian koefisien regresi/pooling adalah pengujian yang dilakukan guna menunjukkan apakah gabungan informasi riset (*pooling*) sepanjang periode 3 tahun (2019- 2021) antara informasi *time series* serta *cross sectional* dapat dilakukan. Pengujian ini butuh dicoba buat mengenali apakah ada perbandingan dari *intercept*, dan *slope*, ataupun keduanya di antara persamaan regresi yang ada. Apabila teruji ada perbandingan *intercept*, dan *slope*, ataupun keduanya di antara persamaan regresi, hingga informasi tidak dapat di-*pool* melainkan wajib diteliti secara *cross sectional*. Sementara itu sebaliknya, apabila hasilnya tidak teruji ada perbandingan antara *intercept* dan *slope* ataupun keduanya di antara persamaan regresi sehingga *pooling* informasi bisa dilakukan. Kesamaan koefisien harus diuji terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian lagi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel dummy digunakan dalam pengujian ini, dan pengambilan keputusan dilakukan dengan nilai alpha 0,05 (5%).

#### 2. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) statistik deskriptif menunjukkan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis. Peneliti akan melakukan uji statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS 25.

#### 3. Uji Asumsi Klasik

##### a. Normalitas



Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi terdistribusi secara teratur. Jika model regresi berdistribusi normal, maka dianggap berhasil. *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang akan digunakan dalam uji normalitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 25. Hipotesis dari uji normalitas sebagai berikut:

- $H_0$  : Data residu berdistribusi normal  
 $H_a$  : Data residu tidak berdistribusi normal

Namun, menurut Bowerman (2017:334) dalam bukunya yang berjudul "*Business Statistics in Practice*" dalam teorinya "*The Central Limit Theorem*" menambahkan bahwa jika sampel penelitian melebihi 30 maka dapat diasumsikan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinieritas bertujuan untuk menemukan adanya hubungan antar variabel bebas (independen). Hasil yang diantisipasi adalah tidak adanya hubungan linier antara dua variabel independen atau tidak adanya multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* yang berada pada tabel *Coefficient* dengan bantuan program SPSS 25. Hipotesis yang digunakan dalam uji multikolinieritas yaitu:

- $H_0$  : Tidak terjadi multikolinieritas  
 $H_1$  : Terjadi multikolinieritas

#### c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:107) menjelaskan tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji dalam model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Apabila terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Dengan bantuan SPSS 25, uji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* yang efektif untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mewajibkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan digunakan dalam uji autokorelasi yaitu:

- $H_0$  : Tidak terjadi autokorelasi  
 $H_1$  : Terjadi autokorelasi

#### d. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2021:), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Glejser*. Uji ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:142). Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas yaitu:

- $H_0$  : Terdapat Heteroskedastisitas  
 $H_1$  : Tidak terdapat Heteroskedastisitas

### 4. Analisis Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi yang menyertakan lebih dari satu variabel independen. Tujuan dilakukannya analisis regresi linear yaitu untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25. Berikut ini adalah model yang digunakan dalam analisis regresi berganda:

$$M\text{-Score} = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 BDOUT + \beta_3 AUDCHANGE + \beta_4 PEND + \beta_5 CEOPIC + \beta_6 SOE + \epsilon$$





## 5. Menilai *Goodness of Fit* Suatu Model

Tujuan dari uji *Goodness of Fit*, juga dikenal sebagai uji kelayakan model, adalah untuk mengevaluasi seberapa baik fungsi regresi sampel memprediksi nilai sebenarnya. Secara statistik uji *Goodness of Fit* dapat dilakukan dengan mengukur nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Menurut Ghozali (2018:95), perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik jika nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sedangkan sebaliknya dinyatakan tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya terdapat dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

### a. Uji F

Menurut Ghozali (2018:98), uji signifikansi simultan atau uji F bertujuan untuk memperoleh ada tidaknya salah satu variabel independen (variabel bebas) yang digunakan dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25. Di bawah ini merupakan kriteria pengambilan keputusan terhadap nilai Sig F dengan  $\alpha = 0,05$  yaitu:

- a) Apabila nilai sig. F menunjukkan  $\geq 0,05$ , artinya model regresi tidak signifikan, dapat dikatakan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai sig. F menunjukkan  $\leq 0,05$ , artinya model regresi signifikan, dapat dikatakan bahwa secara semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### b. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen secara parsial atau individual dalam menerangkan variabel dependen dalam penelitian (Ghozali, 2018:98). Hipotesis statistik pada pengujian ini adalah:

- 1)  $H_{01} : \beta_1 = 0$ , artinya *financial target* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.  
 $H_{a1} : \beta_1 > 0$ , artinya *financial target* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.
- 2)  $H_{02} : \beta_2 = 0$ , artinya *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.  
 $H_{a2} : \beta_2 > 0$ , artinya *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.
- 3)  $H_{03} : \beta_3 = 0$ , artinya *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.  
 $H_{a3} : \beta_3 > 0$ , artinya *change in auditor* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.
- 4)  $H_{04} : \beta_4 = 0$ , artinya pendidikan CEO tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.  
 $H_{a4} : \beta_4 > 0$ , artinya pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.
- 5)  $H_{05} : \beta_5 = 0$ , artinya *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.  
 $H_{a5} : \beta_5 > 0$ , artinya *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.
- 6)  $H_{06} : \beta_6 = 0$ , artinya koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.  
 $H_{a6} : \beta_6 > 0$ , artinya koneksi politik berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

## 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018:97), dengan menggunakan uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Kegunaannya selain itu adalah untuk mengukur besar proporsi dan jumlah ragam Y yang dijelaskan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel independen X terhadap ragam variabel dependen Y. Ini juga dapat digunakan untuk menghitung persentase dan besarnya varians Y yang digambarkan oleh



model regresi, serta jumlah kontribusi variabel independen X terhadap varians variabel dependen Y. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran data dengan melihat mean (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FRAUD	45	0,559	6,902	1,851	1,396
ROA	45	-149,452	200,848	13,137	50,845
BDOUT	45	0,333	0,500	0,382	0,070
CEOPIC	45	1	3	1,733	0,687

#### Frekuensi Change In Auditor

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	<i>No Change</i>	40	88.9	88.9	88.9
	<i>Change In Auditor</i>	5	11.1	11.1	100
	Total	45	100	100	

Berdasarkan table diatas, dari 45 sampel perusahaan terdapat 40 sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dengan persentase 88% dan hanya terdapat 5 sampel perusahaan yang melakukan pergantian auditor dengan persentase 12%.

#### Frekuensi Pendidikan CEO

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	<i>No Magister</i>	39	86.7	86.7	86.7
	<i>Magister</i>	6	13.3	13.3	100
	Total	45	100	100	

Berdasarkan tabel diatas, dari 45 sampel perusahaan terdapat 39 sampel perusahaan yang direksinya tidak memiliki latar pendidikan magister dengan persentase 86% dan hanya terdapat 6 sampel perusahaan yang memiliki direksi yang memiliki latar belakang magister dengan persentase 14%.

#### Frekuensi Koneksi Politik

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	<i>No Politic Connection</i>	27	60	60	60
	<i>Politic Connection</i>	18	40	40	100
	Total	45	100	100	



Berdasarkan tabel diatas, dari 45 sampel perusahaan terdapat 27 sampel perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik dengan persentase 60% dan hanya terdapat 18 sampel perusahaan yang memiliki koneksi politik dengan persentase 40%.

## 2. Uji Kesesuaian Koefisien Regresi/Pooling

Uji kesesuaian koefisien regresi/pooling dilakukan untuk mengetahui apakah penggabungan data *time-series* dan *cross-sectional* dapat dilakukan dalam penelitian tahun 2019-2021.

### Uji Kesamaan Koefisien

Variabel	Sig.
D1	0,982
D2	0,293
D1_ROA	0,637
D1_BDOUT	0,909
D1_AUCHANGE	0,742
D1_DCHANGE	0,662
D1_CEOPIC	0,880
D1_POLCON	0,820
D2_ROA	0,841
D2_BDOUT	0,342
D2_AUCHANGE	0,838
D2_DCHANGE	0,644
D2_CEOPIC	0,199
D2_POLCON	0,313

Tabel diatas menunjukkan hasil pooling data periode 2019-2021. Dapat dilihat bahwa dari tabel nilai sig D1,...,D2\_POLCON > 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan koefisien oleh karena itu *pooling* data dapat dilakukan untuk periode 2019-2021.

## 3. Uji Persamaan Regresi Berganda

### a) Uji Normalitas

#### Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Statistic</i>	0,142
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dibawah 0,05 yang berarti data terdistribusi tidak normal. Namun, menurut Bowerman (2017:334) dalam bukunya yang berjudul "*Business Statistics in Practice*" dalam teorinya "*The Central Limit Theorem*" menambahkan bahwa jika sampel penelitian melebihi 30 maka dapat diasumsikan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Semakin banyak jumlah sampel, data semakin berdistribusi normal. Data dalam penelitian ini berjumlah 45 yang dimana melebihi 30 sampel, maka data dianggap berdistribusi normal.



**b) Uji Multikolinieritas**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Hasil
	Colinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
ROA	0,790	1,266	Tidak terjadi multikolinieritas
BDOUT	0,702	1,425	Tidak terjadi multikolinieritas
AUCHANGE	0,883	1,133	Tidak terjadi multikolinieritas
PEND	0,820	1,219	Tidak terjadi multikolinieritas
CEOPIC	0,781	1,280	Tidak terjadi multikolinieritas
POLCON	0,810	1,235	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel dari uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa semua variabel dalam penelitian memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) terdapat dibawah 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang dimana setiap variabel independen dapat dijelaskan dengan variabel independen lainnya.

**c) Uji Autokorelasi**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,719	0,517	0,44	1,044	2,002

Berdasarkan tabel diatas, nilai *durbin-watson* yang telah diperoleh dari hasil uji autokorelasi yaitu sebesar 2,002. Setelah itu hasil tersebut dibandingkan dengan nilai pada tabel *durbin-watson* dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 45 (n=45), dan variabel independen sebanyak 6 variabel, maka dapat diperoleh nilai (dU) sebesar 1,835 dan (dL) sebesar 1,239. Sesuai dengan tabel kriteria pengambilan keputusan *durbin-watson*, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif karena  $du < d < 4 - du = 1,835 < 2,002 < 2,165$ , maka dalam penelitian ini autokorelasi tidak terjadi.

**d) Uji Heteroskedastisitas**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,099	0,321		0,307	0,760
ROA	-0,001	0,001	-0,117	-0,670	0,507
BDOUT	0,800	0,722	0,020	0,110	0,913
AUCHANGE	-0,073	0,144	-0,084	-0,511	0,612
PEND	0,158	0,138	0,197	1,150	0,257

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



CEOPIC	0,083	0,071	0,207	1,180	0,245
POLCON	0,047	0,096	0,083	0,484	0,631

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi dari tabel tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Persamaan Regresi Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik diatas, dapat disimpulkan bahwa semua data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi auokorelasi, tidak terjadi Heteroskedastisitas, dan berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat digunakan dalam penelitian, telah diolah dan memenuhi persyaratan regresi berganda. Hasil dari uji statistik t dapat dilihat di tabel di bawah ini:

**Hasil Uji Statistik t**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficient (B)</i>
(Constant)	-4,559
ROA	0,001
BDOUT	11,413
AUCHANGE	-0,962
PEND	0,212
CEOPIC	1,304
POLCON	-0,371

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah ditampilkan pada tabel maka persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -4,559 + 0,55 ROA + 11,413 BDOUT - 0,962 AUCHANGE + 0,212 PEND + 1,304 CEOPIC - 0,371 POLCON$$

#### 5. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,719 <sup>a</sup>	0,517	0,440	1,044

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,440 yang dimana menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *financial target*, *ineffective monitoring*, pendidikan CEO, *Change in Auditor*, *frequent number of CEO's picture* dan koneksi politik dalam menjelaskan potensi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) sebesar 44% sedangkan selebihnya yaitu 56% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 6. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44,329	6	7,388	6,766	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	41,496	38	1,092		
	Total	85,825	44			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimana dibawah 0,005 maka tolak H<sub>0</sub>. Dapat diartikan model fit berpengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel dependen dapat digunakan untuk menjelaskan variabel dependen.

### 7. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

#### Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Variabel	B	Sig.	Sig/2
(Constant)	-4,559	0,000	0,000
ROA	0,001	0,883	0,441
BDOU	11,413	0,000	0,000
AUCHANGE	-0,962	0,076	0,038
PEND	0,212	0,678	0,339
CEOPIC	1,304	0,000	0,000
POLCON	-0,371	0,300	0,150

Dari hasil uji statistik t diatas, dapat diketahui bahwa terdapat dua variabel yang memiliki nilai sig < 0.05 dan tolak Ho, yaitu *ineffective monitoring* (BDOU) dan *frequent of CEO's picture* (CEOPIC) dengan nilai B positif sehingga dapat dikatakan bahwa *ineffective monitoring* dan *frequent of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Sementara variabel lainnya menghasilkan nilai sig > 0.05 dan tidak tolak Ho, yaitu *financial target* (ROA), *change in auditor* (AUDCHANGE), pendidikan CEO (PEND), dan koneksi politik (POLCON) yang berarti tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

### PEMBAHASAN

#### 1. Pengaruh *financial target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) untuk variabel financial target sebesar 0,441 > 0,05 dengan koefisiensi sebesar 0,001, maka tidak tolak H<sub>01</sub> yang dapat diartikan bahwa financial target tidak terbukti berpengaruh dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu financial target berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Tingginya tekanan yang diberikan perusahaan dalam target keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Tingkat ROA yang tinggi tidak juga berarti akibat dari tekanan yang diberikan oleh principal, peningkatan kinerja perusahaan juga dapat meningkatkan nilai ROA. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang terlalu rendah juga tidak baik karena artinya perusahaan tidak maksimal dalam mengelola asetnya, sehingga tinggi dan rendah nilai ROA tidak berpengaruh dalam kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

© Hak cipta milik BKRI Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) untuk variabel *ineffective monitoring* sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan koefisiensi sebesar 11,413, maka tolak  $H_{02}$  yang dapat diartikan bahwa *ineffective monitoring* terbukti berpengaruh dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Hal ini sejalan dengan penelitian Kusumosari (2020) dan Lestari dan Henny (2019) menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan teori agensi, principal ingin manajer melakukan tugasnya dengan baik sehingga principal memberikan wewenang kepada dewan komisaris untuk mengawasi kinerja manajer. Namun, jika pengawasan dari dewan komisaris tidak efektif, maka manajer mempunyai peluang untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

## 3. Pengaruh *Change in Auditor* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) untuk variabel *Change in Auditor*  $0,038 > 0,05$  dengan koefisiensi sebesar -0,962, maka tidak tolak  $H_{03}$  yang dapat diartikan bahwa *Change in Auditor* tidak terbukti berpengaruh dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lionardi dan Suhartono (2022), Putri dan Lestari (2021), Tarjo, Anggono, dan Sakti (2021), yang menunjukkan bahwa *Change in Auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Principal* mengetahui perusahaan mengganti auditor karena untuk memperbaiki kinerja auditor yang lama atau meningkatkan hasil laporan keuangan perusahaan. Padahal yang sebenarnya terjadi adalah untuk menutupi dan menghilangkan jejak fraud yang telah ditemukan oleh auditor sebelumnya. Namun, hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan teori tersebut karena hasil uji yang didapatkan menunjukkan bahwa *Change in Auditor* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan mengganti auditornya karena kinerja auditor yang lama belum maksimal dan tidak memenuhi keinginan perusahaan tersebut sehingga tujuan dari penggantian auditor tersebut untuk memperbaiki kinerja auditor sebelumnya.

## 4. Pengaruh Pendidikan CEO terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) untuk variabel pendidikan CEO  $0,339 > 0,05$  dengan koefisiensi sebesar 0,212, maka tidak tolak  $H_{04}$  yang dapat diartikan bahwa pendidikan CEO tidak terbukti berpengaruh dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Kusumosari (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan CEO tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. CEO perusahaan tetap dapat memenuhi suatu target dengan cara yang baik sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa melakukan kecurangan apapun. Dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka orang tersebut akan memiliki etika yang semakin baik dan perusahaan melakukan pengawasan secara teliti sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga sulit untuk seorang CEO untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Apabila terdeteksi melakukan kecurangan, CEO tersebut akan diberikan sanksi baik berupa penurunan jabatan, pemecatan atau sanksi pidana yang telah ditetapkan oleh undang-undang.

## 5. Pengaruh *frequent number of CEO's picture* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) untuk variabel *frequent number of CEO's picture* sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan koefisiensi sebesar 1,304, maka tolak  $H_{05}$  yang dapat diartikan bahwa *frequent number of CEO's picture* terbukti berpengaruh dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Hal ini konsisten dengan hasil penelitian dari Sagala dan Siagian (2021), dan Santoso (2019) bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Dikaitkan dengan teori agensi, arogansi dapat ditunjukkan dengan keinginan CEO untuk menunjukkan kepada semua orang status dan jabatan yang dimilikinya dalam suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan, dimana kekuasaan tersebut dapat memicu terjadinya kecurangan karena memiliki kontrol atas perusahaan.

## 6. Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) untuk variabel koneksi politik sebesar 0,150 > 0,05 dengan koefisiensi sebesar -0,371, maka tidak tolak  $H_{06}$  yang dapat diartikan bahwa koneksi politik tidak terbukti berpengaruh dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* disebabkan karena komisaris yang memiliki hubungan politik bisa meredam arogansinya, sedangkan untuk perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik merasa tidak ada kesulitan dalam hal pendanaan dan tetap mendapatkan kemudahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sagala dan Siagian (2021) yang menunjukkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a) Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya mengenai penelitian yang telah dilakukan dengan sampel sebanyak 15 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan periode pengamatan selama tiga tahun (2019-2021), dan pengujian menggunakan analisis regresi berganda, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: ineffective monitoring dan frequent number of CEO's picture terdapat cukup bukti berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, sedangkan financial target, change in auditor, pendidikan CEO dan koneksi politik tidak terdapat cukup bukti berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

### b) Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, serta mengingat masih adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Peneliti memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti topik serupa, sebagai berikut: diharapkan dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak yang berasal dari berbagai industri (tidak terbatas pada satu industri), mencari dan mencoba untuk melakukan penelitian dengan proksi lainnya misalnya untuk koneksi politik menggunakan CEO bukan komisaris utama, memperpanjang periode pengetahuan untuk mengetahui *trend* tentang kecurangan laporan keuangan dari tahun ke tahun, menggunakan model pendekatan fraud lainnya seperti *Z-Score*, atau *F-Score* serta dapat menggunakan variabel independent lainnya seperti financial stability, pergantian direksi, kualitas auditor eksternal dan variabel lainnya yang dapat mengukur dan mempengaruhi *fraudulent financial statement*.

## DAFTAR PUSTAKA

ACFE. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019*, Acfe Indonesia Chapter.

AICPA. S. No. 99. (2002). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*.

Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 9(1).

Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i2.4036>

Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>

Bowerman, B. L. (2017). *Business statistics in practice : using modeling, data, and analytics*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Chaney, P. K., Faccio, M., & Parsley, D. (2011). The quality of accounting information in politically connected firms. *Journal of Accounting and Economics*, 51(1–2), 58–76. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.07.003>

Cooper, D. R., & Pamela S. Schindler. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (11th ed., Vol. 1). Salemba Empat.

Crowe, H. (2010). *The Unique Alternative to the Big Four® IIA Practice Guide: Fraud and Internal Audit 2010 Western Regional Conference*.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jannah, N. A. (2017). *Pengaruh Gender Dan Latar Belakang Pendidikan Ceo Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol. 12). PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Kusumawati, L., & Solikhah, B. (2020). *Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory*.

Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141–156. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>

Mark F. Zimbelman, Conan C. Albrecht, W. Steve Albrecht, & Chad O. Albrecht. (n.d.). *Forensic Accounting*.

Marks, J. (2010). *The Mind Behind the Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Elements*. Crowe Horwarth LLP.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.

Putri, N., & Lestari, I. P. (2021). Analisis Determinan Financial Statement Fraudulent Dengan Model Beneish M-Score (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(1), 69–85. <https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i1.3269>

Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 245–259. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3956>

Santoso, S. H. (2019). Pengaruh Financial Target, Ketidakefektifan Pengawasan, Perubahan Auditor, Perubahan Direksi Dan Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2), 173–200. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i2.5556>

Sekaran, U., & Roger, B. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Kemampuan* (6th ed., Vol. 2). Salemba Empat.

Skousen, C. J., Smith, K. R., Wright, C. J., & Chasteen Chair, L. G. (2008). *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And SAS No. 99*. <http://ssrn.com/abstract=1295494> Electroniccopyavailableat:<https://ssrn.com/abstract=1295494> Electroniccopyavailableat:<http://ssrn.com/abstract=1295494> Electroniccopyavailableat:<https://ssrn.com/abstract=1295494>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Kwik Kian Gie



Tessa, C., & Harto, P. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*, 1–21.

Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PERSETUJUAN RESUME  
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Monica Findy

: 30180297

Tanggal Sidang : 12 Oktober 2022

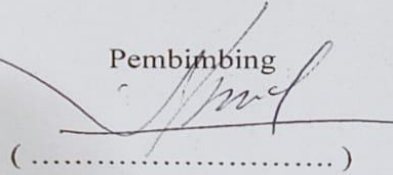
Judul Karya Akhir : Pengaruh Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Fraudulent

Financial Statement (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur

Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode Tahun 2019-2021)

/ 10 20 22

Pembimbing



(.....)

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
2. Penelitian hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,  
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
3. Penelitian tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun  
tanpa izin IBIKKG.

